

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KAPASITAS SDM TERHADAP PENGELOLAAN PERSEDIAAN: EFEK MODERASI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KARAWANG

Oleh:

¹Evi Selvi, ²Asep Muslihat, ³Muhamad Nasim Harahap, ⁴Dailibas, ⁵Chaerudin,
⁶R. Nasution

^{1,2,4,5,6} Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jkt No.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten 42163

e-mail korespondensi: evi.selvi@fe.unsika.ac.id¹, asep.muslihat@staff.unsika.ac.id²,
muhammad.nasim@untirta.ac.id³, dailibas@fe.unsika.ac.id⁴, chaerudin@fe.unsika.ac.id⁵,
radennastwk2@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of information technology and human resource (HR) capacity on inventory management, with the quality of financial reports as a moderating variable in local government. The approach used is quantitative with a survey method on all goods managers in 30 regional apparatus organizations in Karawang Regency. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SmartPLS 4). The results of the study indicate that information technology and human resource capacity have a positive and significant effect on inventory management. In addition, the quality of financial reports also has a strong direct effect on inventory management. However, in its role as a moderating variable, the quality of financial reports shows a different effect, namely strengthening the relationship between human resource capacity and inventory management, but weakening the influence of information technology on inventory management. An R-square value of 0.931 indicates that the model has a very good ability to explain the dependent variable. These findings suggest that optimal inventory management not only depends on technology and HR competence but also requires a balance in the utilization of financial information. This research provides important implications for local governments in improving the effectiveness of inventory management through technology integration, enhancement of human resource capacity, and the quality of financial reporting.

Keywords: *Information Technology, Human Resource Capacity, Inventory Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) terhadap pengelolaan persediaan, dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel moderasi pada pemerintah daerah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei terhadap seluruh pengurus barang pada 30 organisasi perangkat daerah di Kabupaten Karawang. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SmartPLS 4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan kapasitas SDM berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap pengelolaan persediaan. Namun, dalam perannya sebagai variabel moderasi, kualitas laporan keuangan menunjukkan efek yang berbeda, yaitu memperkuat hubungan antara kapasitas SDM dan pengelolaan persediaan, tetapi justru melemahkan pengaruh teknologi informasi terhadap pengelolaan persediaan. Nilai R-square sebesar 0,931 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan yang optimal tidak hanya bergantung pada teknologi dan kompetensi SDM, tetapi juga memerlukan keseimbangan dalam pemanfaatan informasi keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan melalui integrasi teknologi, peningkatan kapasitas SDM, dan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Persediaan

PENDAHULUAN

Pengelolaan persediaan yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen aset dan menjaga kualitas laporan keuangan. Di sektor publik, pengelolaan persediaan tidak hanya berfungsi untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien, tetapi juga berperan dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi. Jansen dan McLeod (2020) menekankan bahwa manajemen persediaan yang buruk di sektor publik berisiko menimbulkan inefisiensi operasional dan mengurangi kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintahan.

Di tingkat global, sejumlah negara masih menghadapi tantangan dalam mengelola aset dan persediaan secara efisien, terutama di sektor publik. OECD (2021) mencatat bahwa penerapan teknologi digital dalam pengelolaan aset berpotensi meningkatkan akurasi serta kualitas data persediaan. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai.

Nazar et al. (2022) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi informasi seperti sistem berbasis cloud dapat meminimalisir risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan di sektor publik. Selain itu, Al-Mousawi et al. (2021) menekankan bahwa integrasi antara sistem manajemen persediaan dan laporan keuangan berbasis akrual dapat memperbaiki keandalan laporan keuangan dan memudahkan proses audit.

Di Indonesia, pengelolaan persediaan di pemerintahan daerah masih mengalami kendala dalam pencatatan dan pemanfaatan sistem informasi. Laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama opini WDP (Wajar dengan pengecualian) pada laporan keuangan dipemerintah daerah adalah ketidaksesuaian antara data persediaan dan laporan keuangan. Indonesia menghadapi tantangan dalam kualitas laporan keuangan, terutama di sektor publik. Meskipun telah ada regulasi yang mengatur pelaporan keuangan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), banyak instansi pemerintah yang masih kurang mematuhi standar ini. Hal ini menciptakan gap kualitas yang mencolok antara laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan swasta yang berkomitmen terhadap transparansi dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi pemerintah. Ketidaktepatan dan kurangnya kejelasan dalam laporan keuangan pemerintah, dapat memengaruhi pengambilan keputusan kebijakan publik dan mengurangi akuntabilitas di mata masyarakat. Mardani et al. (2020) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efisiensi pencatatan dan monitoring persediaan, namun

dibutuhkan kompetensi SDM yang tinggi untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Nasir et al. (2023) juga menyebutkan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM di bidang manajemen aset sangat penting agar setiap unit kerja dapat menyajikan data persediaan yang akurat dan real-time.

Siregar dan Wahyuni (2022) menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam pengelolaan persediaan di pemerintah daerah adalah kurangnya pelatihan SDM dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal. Selain itu, Priyono et al. (2021) mengemukakan bahwa pengawasan internal yang lemah dan keterbatasan infrastruktur juga berkontribusi terhadap kesulitan dalam memastikan akurasi pencatatan persediaan.

Al-Emran et al. (2022) menyatakan bahwa adopsi teknologi informasi di sektor publik memiliki kemampuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan informasi. Mereka menunjukkan bahwa pemerintah yang menggunakan teknologi informasi dengan baik dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Karena sistem akuntansi harus menggunakan berbagai jenis informasi dan teknologi komputer untuk Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan peraturan, dan pilihan teknologi informasi akan memengaruhi kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperbaiki transparansi. Mereka mencatat bahwa sistem informasi manajemen keuangan yang baik dapat membantu organisasi mematuhi standar akuntansi dan regulasi yang berlaku Alavi dan Leidner (2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Peran Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Persediaan

Teknologi informasi dapat meningkatkan manajemen stok pemerintah. Dengan menggunakan TI yang tepat, pemerintah dapat menghasilkan banyak keuntungan, seperti peningkatan akurasi data, optimalisasi biaya, dan peningkatan kepuasan publik. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi saat menerapkan TI di sektor pemerintahan, seperti keterbatasan anggaran, kekurangan sumber daya manusia, dan keamanan data.

Penelitian Budi (2016) menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem informasi persediaan berbasis web, efisiensi dari manajemen persediaan akan ditingkatkan secara signifikan. Sedangkan temuan Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa SIAP memiliki dampak positif dan signifikan pada manajemen persediaan. Oleh karena itu, hipotesis tersebut dapat diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Peran teknologi informasi berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan.

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Persediaan

Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian unit-unit bawahan sangat bergantung pada kapasitas dari sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dijelaskan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi, adalah penanggung jawab dari kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain, dan memahami kerja sama dan kekompakan dari fungsi hukum antara manusia dengan sistem sosial. Djaafar dalam Yanto 2013 Sedangkan theory stewardship mengatakan bahwa masyarakat, sudah mengambil inisiatif akan memberikan kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola organisasi tersebut untuk keberhasilan. Dengan faktanya, sumber daya manusia dengan maximation dari kemampuan mereka akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan memenuhi tujuan dari sebagian aspek dalam organisasi tersebut.

SDM memainkan peran penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, selalu ikut pelatihan, berpengalaman di bidang keuangan dan mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaannya sangat diperlukan. Arfianti (2011), menyatakan dalam penelitiannya bahwa kualitas SDM mempengaruhi akurasi dan keandalan LPD, tetapi tidak mempengaruhi aspek lain.

Begitu juga dengan hasil penelitian Surastiani dan Handayani dan Sudiarianti et al (2015) yang mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat memengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Surastiani dan Handayani (2015) dan Riandani (2017) menunjukkan bahwa dimensi kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis penelitian berikut dapat diformulasikan:

H2: Kapasitas SDM berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan.

Kualitas Laporan Keuangan Berpengaruh terhadap Pengelolaan Pesediaan

Hubungan antara kualitas laporan keuangan dan pengelolaan persediaan bersifat kompleks. Meskipun kualitas laporan keuangan berkontribusi pada perbaikan efisiensi manajemen inventori, faktor-faktor eksternal seperti dinamika pasar dan internal seperti kompetensi SDM juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasinya.

Penelitian Wang et al. (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan yang akurat membantu perusahaan dalam memproyeksikan kebutuhan stok dan mengoptimalkan biaya persediaan. Dalam industri manufaktur, hal ini memberikan keunggulan dengan mengurangi risiko overstock maupun understock yang sering menjadi tantangan dalam rantai pasok. Smith dan Brown (2021) mengungkapkan bahwa ketergantungan penuh pada laporan keuangan dalam lingkungan dengan volatilitas tinggi dapat mengurangi efektivitasnya. Informasi keuangan yang statis tidak selalu mampu mencerminkan dinamika pasar yang cepat berubah, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan persediaan. Kualitas laporan keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan persediaan. Hidayat et al. (2023) menemukan bahwa penerapan sistem manajemen persediaan berbasis metode *safety stock* dan *reorder point* meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dalam mencatat data persediaan secara real-time dan akurat. Hubungan ini diperkuat dengan penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi yang memfasilitasi integrasi data antarbagian, sehingga perusahaan dapat memantau stok dan permintaan barang dengan lebih efisien. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3: Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan.

Kualitas Laporan Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Peran Teknologi Informasi

Teknologi informasi membantu organisasi beroperasi dan juga menyediakan laporan keuangan yang akurat. Penggunaan teknologi informasi yang tepat membantu menjaga sistem pengendalian internal yang efektif. Pengendalian intern diciptakan untuk memastikan bahwa organisasi terus menggunakan teknologi untuk mengungkapkan informasi yang akurat tentang aktivitas organisasi (Indrayani & Widiastuti, 2020). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 memberikan pemerintah kekuasaan untuk mengatur aparat lunak sistem, termasuk hak opsi akses, penggunaan, dan penolakan opsi modifikasi aparat lunak. Pengendalian ini juga diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi informasi digunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi yang tepat dan pengendalian internal yang kuat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H4: Kualitas laporan keuangan dapat memoderasi pengaruh peran teknologi informasi

terhadap pengelolaan persediaan.

Kualitas Laporan Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Kapasitas SDM Terhadap Pengelolaan Persediaan

Menurut teori kegunaan informasi, keuntungan dari keputusan informasi akuntansi termasuk hal-hal yang harus diperhatikan oleh penyedia informasi akuntansi agar mereka dapat memenuhi persyaratan pengambil keputusan. Selain itu, teori ini menunjukkan bahwa persepsi manajemen tentang penerapan peraturan akuntansi terkait dengan keinginan mereka untuk menampilkan data akuntansi dalam bentuk data keuangan. Pemerintah harus menggunakan teknologi informasi untuk menjalankan administrasi, pelayanan, dan pembangunan secara efektif. Dalam pengelolaan keuangan pemerintah, teknologi informasi sangat diperlukan untuk dapat mengoptimalkan hasil dari laporan keuangan yang akurat. Penggunaan teknologi informasi memiliki beberapa manfaat penting bagi pemerintah daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014), bahwa penerapan teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Anwar dan Mukadarul (2016). Namun, hasil dari penelitian Surastiani dan Handayani (2015) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Kualitas laporan keuangan dapat memoderasi pengaruh kapasitas SDM terhadap pengelolaan persediaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berasal dari filsafat positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi tertentu atau sampel. Pendekatan ini mencoba mengukur hubungan kausal antara variabel dan didesain untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar (Creswell, 2019). Populasi dalam penelitian ini meliputi semua pengurus barang yang terlibat dalam pengelolaan persediaan di Pemerintah Kabupaten Karawang, yang terdiri dari 30 OPD. Adapun sampel yang digunakan adalah sampel total, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas dan dapat dijangkau. Dalam studi ini, digunakan teknik survei dengan instrumen berupa angket atau kuesioner. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model struktural atau inner model. Dengan alat analisis yang digunakan dalam pengujian data adalah SmartPLS versi 4.

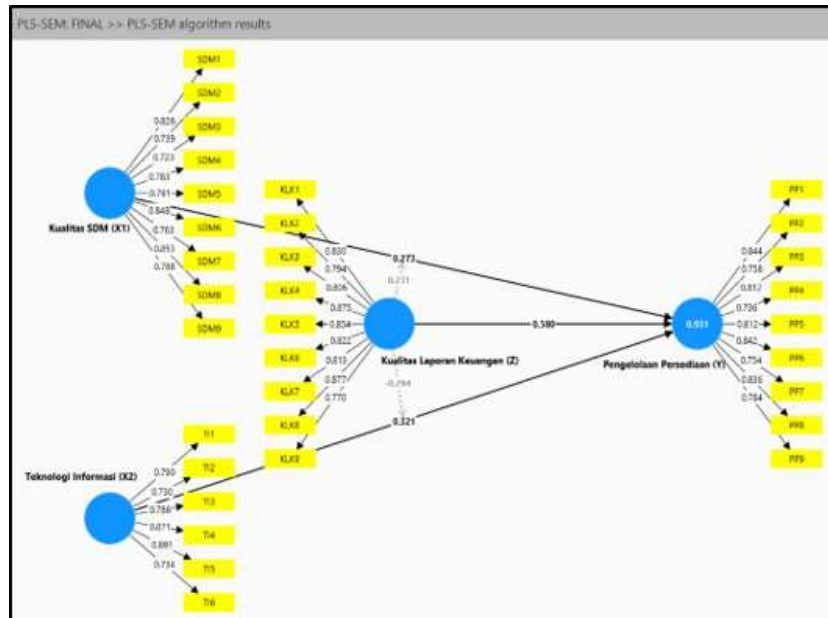
HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* sebelum eliminasi indikator

	Kualitas Laporan Keuangan (Z)	Kualitas SDM (X1)	Pengelolaan Persediaan (Y)	Teknologi Informasi (X2)	Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Kualitas SDM (X1)	Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Teknologi Informasi (X2)
KLK1	0.830					
KLK2	0.794					
KLK3	0.806					
KLK4	0.875					
KLK5	0.854					
KLK6	0.822					
KLK7	0.813					
KLK8	0.877					
KLK9	0.770					
PP1			0.844			
PP2			0.758			
PP3			0.812			
PP4			0.736			
PP5			0.812			
PP6			0.842			
PP7			0.754			
PP8			0.836			
PP9			0.784			
SDM1		0.826				
SDM2		0.739				
SDM3		0.723				
SDM4		0.783				
SDM5		0.791				
SDM6		0.848				
SDM7		0.763				
SDM8		0.853				
SDM9		0.788				
TI1				0.790		
TI2				0.730		
TI3				0.786		
TI4				0.871		
TI5				0.891		
TI6				0.734		
Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Teknololgi Informasi (X2)					1000	
Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Kualitas SDM (X1)						

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *SmartPLJ*, 2024

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SmartPLS, tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator untuk variabel X1, X2, Z, dan Y memiliki nilai outer loading lebih dari 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.



Gambar 1. Diagram jalur disertai nilai *Loading Factor*

Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*, 2024

Tabel 2. Hasil uji *R-Square*

R-square - Overview		
R-square	R-square adjusted	
Pengelolaan Persediaan (Y)	0.931	0.923

Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 menunjukkan nilai *R-square* = 0,931 Nilai ini menunjukkan bahwa 93,1% variasi dalam Pengelolaan Persediaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu Kapasitas SDM, Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan (sebagai moderator). Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Namun, 7,9% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Nilai *R-square adjusted* = 0.923 Nilai ini merupakan versi yang disesuaikan dari *R-square*, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Penyesuaian ini dilakukan untuk menghindari overestimasi yang terjadi ketika terlalu banyak variabel dalam model. Nilai 0.923 menunjukkan bahwa 92,3% variasi Pengelolaan Persediaan tetap dapat dijelaskan setelah memperhitungkan kompleksitas model.

Perbedaan kecil antara *R-square* dan *R-square adjusted* menunjukkan bahwa model penelitian ini cukup akurat tanpa adanya bias signifikan akibat jumlah variabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam analisis cukup representatif.

Tabel 3. Hasil Uji *F-Square*

f-square - List	f-square
Kualitas Laporan Keuangan (Z) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	3.829
Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	0.662
Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	0.945
Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	0.344
Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	0.556

Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (Z) - > Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai *f-square* = 3.829.

menunjukkan bahwa pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Pengelolaan Persediaan sangat kuat. Berdasarkan pedoman Cohen (1988), nilai di atas 0.35 menunjukkan efek besar. Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai *f-square* = 0.662. Nilai ini menunjukkan interaksi antara efek Kualitas SDM terhadap Pengelolaan Persediaan berada pada kategori besar ($0.35 < 0.662$), menunjukkan bahwa kualitas SDM secara signifikan memengaruhi pengelolaan persediaan. Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai nilai *f-square* = 0.945. Nilai ini menunjukkan interaksi antara efek Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Persediaan juga berada pada kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi informasi sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi manajemen persediaan. Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai *f-square* = 0.344. Nilai ini menunjukkan bahwa interaksi antara Kualitas Laporan Keuangan dan Kualitas SDM memiliki efek sedang terhadap Pengelolaan Persediaan, mendekati besar (pedoman: $0.15 < f-square < 0.35$). Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai *f-square* = 0.556. Nilai ini menunjukkan interaksi antara Kualitas Laporan Keuangan dan Teknologi Informasi memberikan efek besar terhadap Pengelolaan Persediaan. Ini mengindikasikan bahwa kombinasi keduanya secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan.

Pengaruh langsung Kualitas Laporan Keuangan terhadap Pengelolaan Persediaan adalah yang paling dominan (*f-square* tertinggi). Kombinasi atau interaksi antara variabel moderasi dan independen (seperti Kualitas SDM atau Teknologi Informasi) memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan persediaan, meskipun efeknya lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung dari Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 4. Hasil uji *VIF inner model*

Collinearity statistics (VIF) – Inner model – List	VIF
Kualitas Laporan Keuangan (Z) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	1.264
Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	1.624
Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	1.569
Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	3.297
Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	3.307

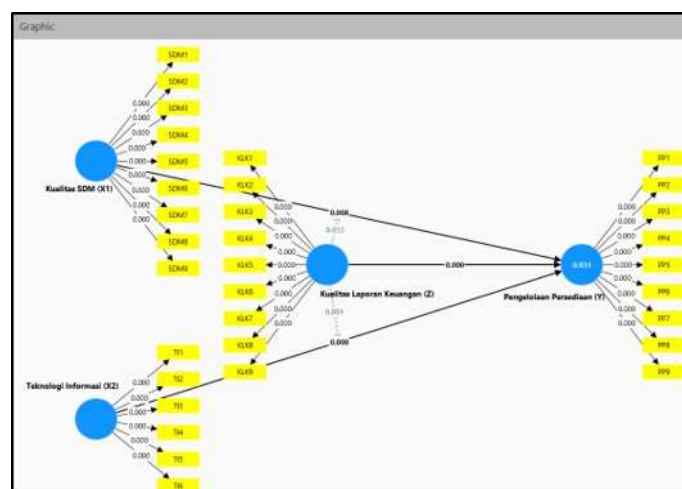
Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (Z) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai VIF = 1.264 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada hubungan ini. Kualitas Laporan Keuangan cukup independen dari variabel lainnya dalam menjelaskan Pengelolaan Persediaan. Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai VIF = 1.624 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Pengaruh Kualitas SDM terhadap Pengelolaan Persediaan dapat dianggap valid tanpa gangguan dari variabel lain. Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai VIF = 1.569 sama seperti sebelumnya, nilai VIF di bawah 5 menunjukkan bahwa hubungan ini juga bebas dari multikolinearitas. Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai VIF = 3.297. Nilai ini tetap berada di bawah 5, sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas yang signifikan. Interaksi antara Kualitas Laporan Keuangan dan Kualitas SDM cukup independen dalam memengaruhi Pengelolaan Persediaan. Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y) dengan nilai VIF =

3.307. Meskipun nilainya lebih tinggi dibandingkan hubungan lain, nilai ini masih di bawah batas kritis (5). Interaksi ini tetap valid dan tidak menunjukkan masalah multikolinearitas yang signifikan.

Tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini, seperti yang ditunjukkan oleh semua nilai VIF di bawah 5. Model dapat diinterpretasikan dengan baik karena hubungan antar variabel independen tidak saling mengganggu secara signifikan. Nilai VIF yang rendah pada interaksi menunjukkan bahwa moderasi dalam model cukup valid untuk menjelaskan Pengelolaan Persediaan.

Tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini, seperti yang ditunjukkan oleh semua nilai VIF di bawah 5.



Gambar 2. Diagram SEM hasil proses *bootstrapping*

Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*, 2024

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Path coefficients – Mean, STDEV, T values, P values	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kualitas Laporan Keuangan (Z) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	0.580	0.583	0.095	6.076	0.000
Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	0.273	0.260	0.104	2.637	0.008
Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	0.321	0.324	0.071	4.518	0.000
Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Kualitas SDM (X1) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	0.231	0.201	0.109	2.128	0.033
Kualitas Laporan Keuangan (Z) x Teknologi Informasi (X2) -> Pengelolaan Persediaan (Y)	-0.294	-0.274	0.092	3.206	0.001

Sumber : Data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*, 2024

PEMBAHASAN

Peran Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Persediaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Penerapan sistem teknologi informasi, seperti ERP (Enterprise Resource Planning) dan perangkat lunak manajemen persediaan, memungkinkan perusahaan untuk memantau stok secara real-time dan mengelola data inventori dengan lebih efisien. Ini menciptakan transparansi dan akurasi dalam proses inventori, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Penggunaan teknologi informasi juga membantu organisasi untuk merespons dinamika pasar secara cepat dan efektif. Misalnya, dengan analisis data yang didukung teknologi, perusahaan dapat mengidentifikasi pola permintaan musiman dan mengatur persediaan sesuai kebutuhan. Studi Wang et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi yang efektif dapat mengurangi biaya operasional hingga 15%, yang diperoleh melalui efisiensi dalam manajemen inventori.

Lebih jauh, penerapan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi risiko seperti kehilangan barang atau stok yang kadaluwarsa. Dengan adanya integrasi data yang lebih baik, perusahaan dapat mengurangi potensi kerugian yang terkait dengan ketidakefisienan pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyoroti pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan keandalan sistem pengelolaan stok.

Peran Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Persediaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan. SDM yang kompeten dapat mengoptimalkan teknologi

dan sumber daya yang ada untuk mendukung proses inventori yang lebih baik. Mereka memanfaatkan pelatihan, pengetahuan teknis, dan pengalaman untuk menganalisis data serta membuat keputusan yang efektif dalam pengelolaan stok.

Studi sebelumnya, seperti penelitian Jones dan Clark (2022), menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan SDM berkontribusi terhadap pengelolaan persediaan yang lebih efisien. Misalnya, pelatihan tentang perangkat lunak manajemen persediaan membantu karyawan memahami penggunaan sistem dengan lebih baik, sehingga meningkatkan akurasi dalam perencanaan dan pelaksanaan inventori. Penelitian ini juga menyoroti bahwa perusahaan dengan SDM yang berkualitas lebih sedikit mengalami risiko kesalahan dalam pencatatan inventori.

Namun, kapasitas SDM tidak hanya bergantung pada keahlian teknis tetapi juga pada kemampuan manajerial dan kolaborasi antar tim. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kinerja SDM yang baik dapat menjadi aset penting dalam menciptakan sistem pengelolaan persediaan yang berkelanjutan dan efektif.

Peran Kualitas Laporan Keuangan terhadap Pengelolaan Persediaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan stok. Dengan laporan keuangan yang berkualitas, manajemen dapat memproyeksikan kebutuhan persediaan berdasarkan pola permintaan dan anggaran yang tersedia.

Studi Fitria dan Setiawan (2020) menemukan bahwa perusahaan yang mengandalkan laporan keuangan berkualitas mampu mengurangi kesalahan dalam perencanaan inventori hingga 20%. Hal ini karena laporan keuangan yang detail memberikan gambaran yang lebih baik tentang biaya penyimpanan, kebutuhan pengadaan, dan potensi keuntungan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan membantu menciptakan efisiensi yang signifikan dalam pengelolaan inventori.

Selain itu, laporan keuangan berkualitas memungkinkan perusahaan untuk mematuhi standar regulasi dan transparansi yang lebih baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa laporan keuangan adalah elemen kunci dalam pengelolaan persediaan yang efektif.

Kualitas Laporan Keuangan Memoderasi peran Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Persediaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan secara signifikan memoderasi pengaruh peran teknologi informasi terhadap pengelolaan persediaan, namun dengan arah pengaruh yang negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas laporan keuangan penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan akurat, dalam beberapa kasus, peningkatan kualitas laporan keuangan justru dapat menghambat optimalisasi peran teknologi informasi dalam pengelolaan persediaan. Hal ini terjadi ketika perusahaan terlalu bergantung pada data keuangan untuk pengambilan keputusan operasional dan mengabaikan aspek dinamis dari sistem informasi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar.

Penjelasan dari hasil ini dapat dikaitkan dengan kompleksitas implementasi teknologi informasi yang canggih. Dalam penelitian oleh Smith dan Brown (2021), diungkapkan bahwa organisasi dengan laporan keuangan berkualitas tinggi cenderung lebih fokus pada data historis dibandingkan analitik prediktif yang disediakan oleh teknologi informasi. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan real-time dalam pengelolaan persediaan dengan analisis yang hanya didasarkan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, meskipun secara signifikan memoderasi, kualitas laporan keuangan yang terlalu dominan dapat melemahkan fleksibilitas pengelolaan persediaan.

Hasil ini menyoroti pentingnya integrasi yang seimbang antara laporan keuangan dan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan persediaan. Ketergantungan yang berlebihan pada salah satu aspek dapat menciptakan inefisiensi. Untuk mengatasi pengaruh negatif yang ditemukan, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem teknologi informasi dapat mendukung dan melengkapi kualitas laporan keuangan, bukan menjadi terbatas oleh kerangka kerja keuangan yang rigid. Dengan pendekatan ini, pengelolaan persediaan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi, sekaligus mempertahankan akurasi data.

Kualitas Laporan Keuangan Memoderasi peran Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Persediaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan juga memoderasi hubungan antara kapasitas SDM dan pengelolaan persediaan. SDM yang memiliki kompetensi tinggi dapat memanfaatkan laporan keuangan yang berkualitas untuk mendukung analisis dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan stok.

Studi Nurseto dan Handayani (2022) menyoroti bahwa SDM yang dilatih untuk menganalisis laporan keuangan berkualitas dapat mengurangi kesalahan dalam pengelolaan stok hingga 25%. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap laporan keuangan, SDM dapat menentukan prioritas pengadaan stok, mengoptimalkan kapasitas gudang, dan meningkatkan efisiensi proses logistik. Sebagai hasilnya, kualitas laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang mempermudah SDM dalam menjalankan tugas-tugas mereka terkait pengelolaan persediaan. Hal ini menciptakan sinergi antara kompetensi individu dan keandalan informasi yang tersedia, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut simpulan utama yang dapat diambil:

1. Teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan persediaan di Pemerintah Kabupaten Karawang. Implementasi teknologi informasi yang tepat membantu meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam pencatatan dan pengawasan persediaan. Dengan dukungan teknologi, proses pengelolaan menjadi lebih akurat dan cepat, meminimalkan risiko kesalahan manual.
2. Kapasitas sumber daya manusia (SDM) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Kompetensi dan keahlian SDM yang baik menjadi fondasi utama dalam memastikan sistem berjalan dengan optimal. SDM yang terampil mampu menjalankan sistem teknologi informasi dengan baik, memastikan data persediaan tercatat secara akurat, dan mampu mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul.
3. Kualitas laporan keuangan menunjukkan hubungan moderasi yang negatif signifikan terhadap pengaruh teknologi informasi dan kapasitas SDM terhadap pengelolaan

persediaan. Artinya, meskipun laporan keuangan berkualitas tinggi dapat memberikan informasi yang lebih andal, hasil moderasi negatif ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang memengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan tidak hanya bergantung pada kualitas laporan keuangan, tetapi juga pada faktor-faktor lain seperti kebijakan organisasi, budaya kerja, dan kesiapan teknologi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut saran utama yang dapat diambil:

1. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan kualitas laporan keuangan dalam pengelolaan persediaan di sektor publik. Akademisi diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan ini, seperti budaya organisasi, komitmen manajemen, atau pengaruh regulasi pemerintah. Selain itu, penelitian kuantitatif ini dapat dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman pengelola barang dalam menggunakan teknologi informasi dan tantangan yang mereka hadapi.
2. Pemerintah Kabupaten Karawang dan instansi lainnya perlu meningkatkan perhatian terhadap implementasi teknologi informasi yang terintegrasi dalam pengelolaan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menginvestasikan lebih banyak sumber daya pada pengembangan infrastruktur teknologi dan memastikan ketersediaan perangkat yang memadai. Selain itu, penting untuk menyediakan pelatihan rutin bagi pengurus barang agar dapat mengoperasikan sistem teknologi informasi dengan efektif.
3. Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi hubungan antara teknologi informasi, kapasitas SDM, dan kualitas laporan keuangan terhadap pengelolaan persediaan. Peneliti selanjutnya dapat menggali peran budaya organisasi, kepemimpinan, dan komitmen manajemen dalam memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, peneliti dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati perubahan dalam pengelolaan persediaan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari teknologi informasi dan pengembangan SDM terhadap efisiensi pengelolaan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogyanto, H. M. (2020). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2020). Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107-136.
- Al-Emran, M., Mehdipour, Y., & Al-Sharif, A. (2022). The Role of Information Technology in Enhancing Transparency and Accountability in Public Sector Management. *International Journal of Public Sector Management*, 35(4), 583-601.
- Alshammari, A. M., Alshaikh, A. M., & Alshahrani, M. M. (2019). The impact of information technology on public sector financial management. *Journal of Public*

Administration Research and Theory, 29(3), 431-447.

- Anwar, & Mukadarul. (2016). Pengaruh komitmen pemimpin dan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 23-34.
- Arfianti, Y. (2011). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatan dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 45-56.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182. doi:10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2022). "Digital Business Strategy: Toward a Next Generation of Insights". *MIS Quarterly*, 36(2), 471-482.
- Budi. (2016). Sistem informasi persediaan berbasis web dalam manajemen inventaris pemerintah kabupaten. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2), 45-58.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cohen, J., & Cohen, P. (1983). *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Davis, S. (2021). *Operational Definitions in Research: Clarity and Objectivity in Measurement*. New York: Academic Press.
- Djaafar, M. (2013). Teori stewardship dalam manajemen publik: Tanggung jawab pemerintah dan kepercayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 67-78.
- Elfina, M., & teman-teman. (2020). Dampak penggunaan teknologi informasi dan keterampilan SDM terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 18(4), 67-80.
- Fikri, A., Wijaya, A. R., & Hidayah, N. (2015). The role of decision-usefulness theory in financial reporting. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(1), 1-12.
- Ghasemi, M., et al. (2019). The role of information technology in financial reporting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 34, 55-67.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 dan Partial Least Squares PLS* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2020). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24. doi:10.1108/EBR-11-2018-0203.
- Indrayani, N., & Widiastuti, R. (2020). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 19(2), 112-125.
- Jansen, S., & McLeod, L. (2020). The Impact of Poor Inventory Management in the Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 30(2), 239-256.
- Johnson, W. (2021). *The Role of Moderating Variables in Quantitative Research*. Chicago: Research Insight Publishing.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman sistem informasi akuntansi pemerintah daerah*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Khasanah, U. (2024). The importance of human resource development in achieving organizational success. *Journal of Human Resource Management*, 12(1), 45-60.
- Kuncoro, M. (2019). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- Mamahit, H., & teman-teman. (2015). Kapasitas SDM dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 89-100.
- Mardani, A., Hadi, S., & Putri, E. (2020). The Role of Information Technology in Improving Inventory Management and Financial Reporting in Public Sector. *Journal of Financial Management*, 22(1), 45-60.
- Mardiasmo. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset.
- Nazar, S., Ahmad, Z., & Zubair, A. (2022). Cloud-Based Information Systems in the Public Sector: Reducing Risks and Enhancing Transparency. *Public Administration Review*, 82(5), 789-803.
- Nuaeni, N. (2020). Evaluasi Pengaruh Teknologi Informasi dan Kapasitas SDM terhadap

Kinerja Organisasi. Bandung: Pustaka Pelajar.

- Nurillah, H. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(3), 15-27.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2019). *Management Information Systems* (10th ed.). McGraw-Hill.
- OECD. (2021). *Enhancing the Efficiency of Asset and Inventory Management in the Public Sector*. Paris: OECD Publishing.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020. Tentang Perencanaan, Penganggaran, dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. "Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)".
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- PERPU Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Pratama, A. (2017). *Analisis Model Pengukuran dengan Metode Partial Least Square (PLS)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Priyono, H., Rasyid, R., & Amin, M. (2021). Internal Supervision and Inventory Management in Local Governments: Challenges and Solutions. *Journal of Accounting and Governance*, 14(3), 25-42.
- Putra, M. A., & Rahayu, S. (2020). "Challenges in Inventory Management in Local Governments: A Study in Karawang". *Journal of Public Sector Management*, 4(2), 78-90.
- Putri, D. (2016). *Statistika untuk Penelitian dan Bisnis*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Riandani, A. (2017). Pengaruh kompetensi karyawan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(3), 34-47.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Romney, M. D., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Sardiman, S. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep dan Praktik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 12-22.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building*

Approach (7th ed.). Chichester, UK: Wiley.

- Setiawan, B. (2016). *Metodologi Penelitian: Konsep dan Aplikasi PLS dalam Riset Manajemen*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Setiyawan, A. (2020). *Evaluasi Hipotesis dan Model Struktural dalam Penelitian Manajemen*. Surakarta: CV Widya Karya.
- Siregar, S., & Wahyuni, R. (2022). Human Resource Development and the Effectiveness of Inventory Management in Regional Governments. *Journal of Public Sector Innovation*, 16(1), 15-32.
- Staubus, G. J. (2003). A theory of accounting for investors. *The Accounting Review*, 78(4), 1017-1031.
- Sudiarianti, S., & teman-teman. (2015). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 18(4), 67-80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar. (2020). *Pengelolaan Persediaan: Proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pengendalian, dan Pengawasan Barang dalam Organisasi*. Jakarta: [Penerbit/Instansi yang relevan].
- Sulistiyowati, T. (2017). Pengaruh teknologi informasi dan kualitas SDM terhadap mutu laporan keuangan pemerintah kota Semarang. *Jurnal Akuntansi Publik*, 19(2), 112-125.
- Surastiani, & Handayani. (2015). Pengaruh sistem pengendalian intern dan SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(4), 34-49.
- Smith, J., & Brown, A. (2022). *The Role of Digital Tools in Quantitative Research: Enhancing Efficiency and Accuracy*. New York: Academic Press
- Taylor, M. (2022). *Ensuring Measurement Validity through Operational Definitions*. London: Research Publishing House.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2021). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 22(3), 1-56.

- Wang, Y., & Wang, Y. (2021). "The Role of Information Technology in Financial Management". *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 22-35.
- Wardani, A., & teman-teman. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 23-36.
- Winarso, W., & Kurniawan, D. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Endogen dan Eksogen dengan PLS. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, A., & Pramudito, R. (2023). "Manfaat dan Tantangan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45-60.
- Yuniarti, S. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan terhadap pengelolaan persediaan di pemerintah kabupaten. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 56-69.